



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## **Pengaruh reputasi kantor akuntan publik, *leverage*, *audit lag* terhadap opini *audit going concern* dengan pandemi covid-19 sebagai variabel pemoderasi**

**Zumratul Meini**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional, Indonesia

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Aug 01<sup>st</sup>, 2022

Revised Oct 01<sup>st</sup>, 2022

Accepted Oct 31<sup>st</sup>, 2022

#### **Keyword:**

Reputasi KAP,  
*Leverage*,  
*Audit Lag*,  
Pandemi Covid-19,  
Opini audit *going concern*

### **ABSTRACT**

Pandemi Covid -19 yang terjadi awal tahun 2020 lalu telah memberikan dampak yang kurang baik bagi perekonomian negara salah satunya adalah menurunkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan juga mempertahankan bisnisnya. Going concern dicirikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu lama dan tidak akan bangkrut dalam waktu singkat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk bisa bertahan dan terus berkembang terutama ketika kondisi perekonomian baik nasional maupun internasional mengalami ketidakpastian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), *Leverage*, *Audit Lag*, dan Pandemi Covid-19 terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode tahun 2016-2020 yang terdaftar pada BEI. Pengambilan sampel memakai teknik purposive sampling dengan terpilih 23 perusahaan dengan total observasi 115 perusahaan-tahun. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, *Leverage* berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern, *Audit Lag* berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern, dan Pandemi Covid-19 tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* dan *audit lag* terhadap Opini Audit Going Concern.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### **Corresponding Author:**

Zumratul Meini,  
Universitas Nasional  
Email: [zumratul.meini@civitas.unas.ac.id](mailto:zumratul.meini@civitas.unas.ac.id)

## **Pendahuluan**

Di era globalisasi saat ini, perusahaan harus mampu bersaing tidak hanya di pasar nasional, namun juga di pasar internasional, agar perusahaan dapat menjalankan usahanya sehingga mampu bertahan dan berkembang (Meini et al., 2018). Untuk dapat bertahan sampai dengan dapat mengembangkan usahanya di tengah-tengah ketatnya persaingan global, perusahaan harus berupaya untuk memperkuat sector permodalan. Salah satu cara agar perusahaan dapat aliran dana untuk modal kelangsungan usahanya yaitu dengan cara mendatkan modal dari investor.

Investor merupakan salah satu pihak yang berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat beroperasi dalam jangka panjang (*going concern*). Opini *going concern* yang dilakukan oleh auditor

independen dapat dijadikan salah satu acuan yang dipakai investor ketika mereka mau melakukan investasi dan ingin tahu tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor independen memiliki andil dan juga tanggung jawab yang besar ketika mengevaluasi apakah masih ada kejanggalan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup, serta memakai penilaian tersebut untuk memberikan opini dalam laporan auditor independen. Apabila masih ada kejanggalan tentang perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya maka emiten akan mendapat opini audit going concern oleh auditor. Sebaliknya, apabila tidak terdapat kejanggalan dan annual report sudah disajikan secara wajar serta menggunakan Standar Akuntansi yang berlaku, maka perusahaan tidak akan mendapat opini tersebut oleh auditor.

Audit laporan keuangan sebuah perusahaan akan dilakukan oleh auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan jenis organisasi akuntan publik yang mendapat izin dan memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Larasati & Nursiam, 2017). Adapun leverage menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Pratama & Wiksuana, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Reputasi KAP merupakan faktor pertama yang mempengaruhi opini audit going concern (Rudyawan & Badera, 2009 dalam Purba & Nazir, 2018) Kualitas hasil audit akan baik jika auditor berasal dari KAP yang besar serta memiliki suatu reputasi yang baik (Fanani et al., 2020; Meini et al., 2022). KAP berskala besar memiliki kualitas audit yang baik karena KAP tersebut memiliki jaminan brand name yang telah dikenal publik dan auditor dengan skala besar (big four) cenderung memiliki insentif yang lebih dalam mendeteksi dan melaporkan temuan masalah going concern dibandingkan dengan auditor skala kecil (Harjito, 2015; Knechel et al., 2013). Namun, berbeda dengan hasil penelitian Foster & Shastri (2016) dan Regina & Paramitadewi (2021), mereka menemukan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Reputasi KAP tidak menjamin kemungkinan diterimanya opini audit going concern akan semakin kecil atau besar bagi perusahaan. Auditor baik dari KAP big four maupun non big four akan selalu objektif dalam memberikan pendapat atau opini bagi perusahaan yang diauditnya untuk menjaga reputasinya.

Faktor kedua yang dapat dijadikan sebagai penentu potensi keberlangsungan usaha (going concern) suatu perusahaan yaitu besarnya rasio leverage. Penggunaan hutang perusahaan erat kaitannya dengan kebutuhan operasional perusahaan. Hasil penelitian Aryantika & Rasmini (2015) menyatakan bahwa rasio leverage mempunyai pengaruh positif terhadap opini audit going concern. Perusahaan cenderung menerima opini audit going concern ketika tingkat leverage tinggi dimana perusahaan cenderung bergantung pada hutang dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka. Akibatnya, perusahaan menanggung hutang yang sangat besar yang dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya. Namun berbeda dengan hasil penelitian Yuliyani & Erawati (2017) dan Sunarwijaya & Edy Arizona, (2019) yang menyatakan bahwa rasio leverage tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Walaupun perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, akan tetapi perusahaan tersebut tetap memiliki rencana untuk meningkatkan operasional dan mengelola keuangan dengan baik serta menyajikan laporan keuangan yang wajar.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern adalah audit lag. Audit lag didefinisikan sebagai jumlah tanggal kalender antara tanggal berakhirnya laporan keuangan tahunan (31 Desember) dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan (Meini & Wulandari, 2022). Januarti & Fitrianasari (2008) dalam Marjono (2013) dan Simamora & Hendarjatno (2019) mengungkapkan ketika penerbitan opini terlambat, maka opini audit going concern lebih sering terjadi. Auditor melakukan terlalu banyak tes, manajer melakukan negosiasi yang panjang ketika ada ketidakpastian tentang kelangsungan hidup mereka atau auditor berharap untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi untuk menghindari mengeluarkan opini audit going concern. Dengan demikian, Ketika laporan auditor terlambat hal ini menunjukkan adanya masalah dengan auditee. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sunarwijaya & Edy Arizona (2019) dan Minerva et al. (2020) yang menyatakan audit lag tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Terjadinya masalah kelangsungan hidup perusahaan bukan menjadi alasan keterlambatan dalam menerbitkan laporan audit.

Masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian menjadi menarik untuk meneliti kembali, faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menambahkan fenomena terbaru saat ini yang diduga dapat mempengaruhi perusahaan menerima opini audit going concern, yaitu adanya pandemi Covid-19. Kondisi tersebut diduga mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan sehingga bisa menyebabkan meningkatnya kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern oleh auditor. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mengeluhkan terkait penurunan transaksi barang material karena merebaknya Covid-19. Transaksi industri ini turun 50% sesuai dengan pembatalan

pesanan produk, sementara minat dalam negeri terus menurun sesuai dengan berkurangnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memberi kontribusi baru dengan melakukan pengujian tambahan apakah kondisi pandemi Covid-19 apakah dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern dan dapat memoderasi pengaruh leverage dan audit lag terhadap penerimaan opini audit going concern khususnya pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris apakah faktor reputasi KAP, faktor rasio leverage, faktor audit lag, dapat memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Selanjutnya apakah pandemi Covid-19 dapat memoderasi pengaruh leverage dan audit lag terhadap opini audit going concern.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dan uji hipotesis menggunakan statistik yang sudah diolah dengan software IBM Statistics 25. Data penelitian ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode tahun 2016-2020 yang terdaftar pada BEI. Pengambilan sampel memakai teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan seperti sifat-sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria sampel tertentu (Elmi Larasati, 2017). Dengan melakukan teknik sampling tersebut maka terpilihlah 23 perusahaan dengan total observasi 115 perusahaan-tahun. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model penelitian sebagai berikut:

$$YOAGC = \alpha + \beta_1 RKAP + \beta_2 LEV + \beta_3 LAG + \beta_4 COV-19 + \beta_5 LEV*COV-19 + \beta_6 LAG*COV-19 + \epsilon$$

Keterangan:

YOAGC	: Opini audit <i>going concern</i>
$\alpha$	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien regresi
RKAP	: Reputasi KAP
LEV	: Rasio <i>Leverage</i>
LAG	: <i>AuditLag</i>
COV-19	: Pandemi Covid-19
$\epsilon$	: Kesalahan Residual

### Opini Audit Going Concern (YOAGC)

Opini audit going concern adalah opini audit yang dikeluarkan auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit going concern dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy. Dimana kategori yang digunakan adalah untuk perusahaan dengan opini audit going concern diberi angka 1 sedangkan untuk perusahaan non opini audit going concern diberi angka 0.

### Reputasi KAP (RKAP)

Menurut Rudyawan & Badera (2009) Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang diaman oleh auditor. Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy, dimana kategori perusahaan yang diaudit oleh jasa KAP The big four diberi angka 1 dan KAP yang tidak diaudit oleh jasa KAP The big four diberi angka 0.

### Rasio Leverage (LEV)

Menurut Makiwan (2018) Rasio leverage mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur, kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangan dianalisis dengan rasio leverage. Pada penelitian ini pengukuran leverage diukur dengan debt to equity ratio (DER) diperoleh dengan cara membagi total liabilitas dengan total ekuitas.

### Audit Lag (LAG)

Menurut Dura & Nuryatno (2015) Audit lag adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor independen guna menyelesaikan laporannya dan auditor akan membutuhkan waktu lebih lama dari sebelumnya untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Audit lag diprosikan dengan menghitung lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku.

### Pandemi Covid-19 (COV-19)

Virus Covid-19 masuk ke Indonesia yaitu ketika ditemukan kasus di 2 Maret 2020. Kondisi mulai awal tahun 2020 di Indonesia menjadi berbeda karena sejak saat itu mulai diberlakukan kebijakan Work from Home (WFH) yang terbukti menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, diduga pandemic covid-19 ini mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan dapat memicu terganggunya keberlangsungan hidup perusahaan. Variabel pandemi covid-19 dalam penelitian ini diukur dengan *dummy*, yaitu 1 untuk tahun 2020 dan angka 0 untuk sebelum tahun 2020.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif mendefinisikan deskripsi data yang dipakai dalam penelitian. Data yang digunakan adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang diolah menggunakan software aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit <i>Going Concern</i>	115	0	1	.08	.270
Reputasi KAP	115	0	1	.30	.458
Rasio <i>Leverage</i>	115	-2.214	114.289	2.674	10.859
Audit Lag	115	45	191	94.76	28.778
Pandemi Covid-19	115	0	1	.20	.402
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Tabel 1 menunjukkan jumlah data (N) valid sebanyak 115, variabel Opini Audit *Going Concern* memiliki nilai minimum sebesar 0. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) 0.08 dan nilai standar deviasi 0.270. Variabel Reputasi KAP memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata (mean) 0.458. Nilai standar deviasi 0.458. Variabel Rasio *Leverage* memiliki nilai minimum -2.214 dan nilai maksimum 114.289. Nilai rata-rata (mean) 2.674 dan nilai standar deviasi 10.859. Variabel AuditLag memiliki nilai minimum 45 dan nilai maksimum 191. Nilai rata-rata (mean) 94.76 dan nilai standar deviasi 28.778. Variabel Pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata (mean) 0.20 dan nilai standar deviasi 0.402.

### Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018: 325) "Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya".

### Menilai Kelayakan Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Menilai Kelayakan Regresi adalah untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan sudah fit dengan data, dilakukan menggunakan hipotesis:

Ho: jika tidak terdapat perbedaan antara data empiris dengan model.

Ha: jika terdapat perbedaan antara data empiris dengan model.

Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.499	8	0.899

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Pada tabel 2 di atas menunjukkan Chi-square pada Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 3.499 lebih kecil dari Chi-square table 7,815 ( $3.499 < 7,815$ ) sehingga model dikatakan baik. Nilai signifikansi 0.899 yang nilainya jauh di atas dari ketentuan  $\alpha = 0,05$  ( $0.899 > 0,05$ ) artinya tidak terdapat perbedaan antara kriteria yang diprediksi dengan kriteria pengamatan. Kesimpulannya adalah model yang peneliti gunakan dapat diterima nilai observasinya atau Ho dinyatakan diterima.

### Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menilai keseluruhan model digunakan sebagai penentuan jika variabel independen dimasukkan ke dalam model apakah secara signifikan akan memperbaiki model fit. Pengujian analisis dengan melihat perbandingan nilai -2 log likelihood awal dengan -2 log likelihood akhir. Jika adanya penurunan Likelihood (-2LogL) artinya model hipotesis fit dengan data observasi dan menunjukkan model regresi yang digunakan sudah baik. Jika nilai -2 log likelihood > Chi square maka  $H_0$  ditolak dan ini menunjukkan model sebelum dimasukkan variabel independen masih belum lolos syarat uji. Hasil uji -2 Log Likelihood dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2LL awal ( <i>Block Number</i> = 0)	63.135
-2LL akhir ( <i>Block Number</i> = 1)	25.137

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Pada tabel 3 di atas menunjukkan nilai -2 Log likelihood awal dan akhir dengan hasil -2 Log Likelihood Awal (*Block Number* = 0) adalah 63.135 dan -2 Log Likelihood Akhir (*Block Number* = 1) adalah 25.137. Dengan demikian, dapat disimpulkan terjadinya penurunan nilai -2 Log Likelihood signifikan yaitu sebesar  $63.135 - 25.137 = 37.998$  yang menyatakan bahwa model regresi yang digunakan lebih baik atau dapat dikatakan bahwa model yang telah dihipotesiskan sudah fit dengan data dan  $H_0$  diterima. Iteration History Block 1 ini menyajikan hasil output bahwa dalam penelitian ini nilai -2 Log Likelihood Akhir sebesar 25.137, kemudian Chi-square tabel yang didapatkan sebesar 135.480. Sehingga  $H_0$  diterima karena  $25.137 < 135.480$  dan artinya penambahan variabel independen Reputasi KAP, Rasio Leverage, Audit Lag, dan Pandemi Covid-19 ke dalam model telah memperbaiki model fit.

#### Matrik Klasifikasi

Pada uji matrik klasifikasi ini menggambarkan kekuatan perkiraan dari model regresi pada variabel dependen. Angka untuk tahap ini bisa dilihat pada tabel klasifikasi (Classification Table) dari hasil perhitungan regresi logistik. Hasil uji Matrik Klasifikasi pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Matrik Klasifikasi

Observed		Classification Table <sup>a</sup>			
		Predicted		Percentage Correct	
		Opini Audit Going Concern	Opini Audit Going Concern		
		Non Opini Audit Going Concern	Opini Audit Going Concern		
Step 1	Opini Audit Going Concern	Non Opini Audit Going Concern	104	2	98.1
		Opini Audit Going Concern	4	5	55.6
Overall Percentage					94.8

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Tabel 4 Classification Table di atas, ketepatan untuk memprediksi perusahaan menerima opini audit going concern adalah sebesar 94.8%. Jumlah sampel yang tidak menerima opini audit going concern adalah sebanyak  $104 + 2 = 106$  perusahaan, yang benar-benar tidak menerima opini audit going concern terdapat 104 perusahaan, sedangkan yang seharusnya tidak menerima opini audit going concern namun menerima terdapat 2 perusahaan. Kemudian jumlah sampel yang menerima opini audit going concern sebanyak  $4 + 5 = 9$  perusahaan, yang benar-benar menerima opini audit going concern terdapat 5 perusahaan, sedangkan yang seharusnya menerima opini audit going concern namun tidak menerima terdapat 4 perusahaan.

#### Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018: 107) mengungkapkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Tidak terjadinya korelasi antara variabel independen dapat dikatakan model regresi tersebut baik. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>	
---------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Keterangan
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-	.078		-2.704	.008			
Reputasi KAP	.212							Tidak terjadi Multikolinearitas
Rasio Leverage	-	.047	-.091	-1.136	.258	.957	1.045	Tidak terjadi Multikolinearitas
Audit Lag	.010	.002	.390	4.802	.000	.921	1.086	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pandemi Covid-19	.003	.001	.336	4.047	.000	.884	1.131	Tidak terjadi Multikolinearitas
	-	.054	-.136	-1.679	.096	.931	1.074	Tidak terjadi Multikolinearitas
	.091							

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Pada tabel 5 di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas yaitu semua independent variable memiliki nilai Tolerance  $\geq 0.10$ . Nilai VIF berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa semua independent variable memiliki nilai VIF  $\leq 10$ . Kesimpulannya adalah semua independent variable pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

#### Koefisien Determinasi

Model Summary menunjukkan untuk melihat besarnya gabungan variabel bebas yaitu Reputasi KAP, Rasio Leverage, Audit Lag, dan Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Opini Audit Going Concern. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.137 <sup>a</sup>	.281	.666

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Pada tabel 6 di atas menunjukkan uji model -2 log likelihood sebesar 25.137 dari koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.666 atau 66,6%, artinya variabel reputasi KAP, rasio leverage, audit lag, dan pandemi covid-19 mampu menjelaskan variabel opini audit going concern sebesar 66,6%. Sedangkan 33,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Regresi Logistik Tahun 2016-2020

Step 1 <sup>a</sup>	Variables in The Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	RKAP	-17.573	6240.003	.000	1	.998	.000
	LEV	.405	.130	9.681	1	.002	1.500
	LAG	.040	.015	7.551	1	.006	1.041
	COV-19	3.415	3.467	.970	1	.325	.033
	LEV*COV-19	0,011	.857	.000	1	.990	1.011
	LAG*COV-19	0,104	109.59	.000	1	.990	1.109
	Constant	-7.828	2.083	13.282	1	.000	.000

Keterangan: RKAP=Reputasi KAP; LEV=Rasio *Leverage*; LAG=*AuditLag*; COV-19=Pandemi Covid-19

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

#### Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 dapat dilihat pengaruh Reputasi KAP terhadap opini audit going concern memiliki nilai Signifikansi sebesar 0.998 dengan nilai Exp (B) 0,000. Karena nilai Sig. lebih besar

dibandingkan tingkat  $\alpha = 0,05$  ( $0,998 > 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four maupun Non-Big Four tidak mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit going concern. Opini audit going concern tetap diberikan kepada perusahaan yang diaudit KAP Big Four maupun KAP Non-Big Four ketika ditemukan masalah dalam laporan keuangan perusahaan di masa mendatang. Artinya, kedua jasa kantor akuntan publik (KAP) tersebut mampu mendeteksi masalah kelangsungan suatu usaha, serta memiliki reputasi baik.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina & Paramitadewi (2021) yaitu reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa reputasi KAP tidak dapat berperan besar dalam mempengaruhi pemberian opini audit going concern. Perusahaan yang diaudit oleh KAP big four dan KAP lainnya tidak menjamin bahwa kemungkinan penerimaan opini audit going concern akan bertambah besar.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil pengujian di Tabel 7 juga terlihat bahwa pengaruh Leverage terhadap opini audit going concern memiliki nilai Sig. sebesar 0.002 dan Exp(B) sebesar 1,500. Karena nilai Sig. lebih kecil dibandingkan tingkat  $\alpha = 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ), maka artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Rasio Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan dengan beban hutang yang cenderung tinggi akan menanggung beban bunga sehingga menyebabkan menurunnya perolehan laba, apabila perusahaan tidak dapat mampu menangani risiko keuangan ini, maka hal tersebut dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan (mengalami kebangkrutan). Dengan demikian, semakin tinggi leverage perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit going concern (Read & Yezegel, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryantika & Rasmini (2015) yaitu rasio leverage berpengaruh signifikan pada potensi memperoleh opini audit going concern. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka kemungkinan mendapatkan opini audit going concern juga akan semakin besar.

#### **Pengaruh Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern**

Hasil pengujian regresi logistic di Tabel 7 menunjukkan pengaruh audit Lag terhadap opini audit going concern Nilai Sig. sebesar 0.006 dan Exp(B) 1,04. Karena nilai Sig. lebih kecil dibandingkan tingkat  $\alpha = 0,05$  ( $0,006 < 0,05$ ), maka artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. AuditLag berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit lag yang semakin lama bisa menjadi prediksi kemungkinan auditor akan memberikan opini audit going concern pada laporan auditor independen.

Hasil penelitian yang dilakukan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliah & Adi (2015) yaitu audit lag berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa laporan auditor independen yang diterbitkan secara terlambat mengindikasikan adanya suatu masalah tentang keberlangsungan hidup usaha pada auditee.

#### **Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Opini Audit Going Concern**

Hasil pengujian pengaruh Covid-19 terhadap opini audit going concern menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.325 dan Exp(B) sebesar 0,033. Karena nilai Sig. lebih besar dibandingkan tingkat  $\alpha = 0,05$  ( $0,325 > 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pandemi covid tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit going concern pada saat pandemic dengan saat sebelum pandemic. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan di sektor ini tidak mengalami dampak yang signifikan dari kondisi pandemic covid itu sendiri. Perusahaan tetap mampu mempertahankan kinerjanya sehingga tidak menjadikan kondisi pandemic sebagai faktor yang bisa menyebabkan perusahaan memperoleh opini going concern.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit Going Concern dengan Pandemi Covid-19 sebagai pemoderasi**

Hasil pengujian pengaruh Covid-19 terhadap opini audit going concern menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.990 dan Exp(B) sebesar 1.011. Karena nilai Sig. lebih besar dibandingkan tingkat  $\alpha = 0,05$  ( $0,990 > 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pandemi Covid-19 tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini membuktikan bahwa pada saat pandemi covid-19 rata-rata perusahaan manufaktur yang terdapat di sektor aneka industri ini tidak serta merta menambah hutang

perusahaan, sehingga tidak menyebabkan meningkatnya kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit going concern. Kondisi pandemic covid-19 juga tidak terlalu mempengaruhi keuangan perusahaan, hal ini bisa disebabkan karena terobosan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dalam rangka mempertahankan kinerja sektor industri yaitu melalui fasilitas penerbitan Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) yang membuat sektor industri ini tetap produktif walaupun di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian tidak ada perbedaan pengaruh leverage terhadap penerimaan opini audit going concern pada saat pandemic dan sebelum pandemic.

#### **Pengaruh *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Pandemi Covid-19 sebagai pemoderasi**

Hasil pengujian pengaruh Covid-19 terhadap opini audit going concern menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.990. Karena nilai Sig. lebih besar dibandingkan tingkat  $\alpha = 0,05$  ( $0.990 > 0,05$ ), maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pandemi Covid-19 tidak memoderasi pengaruh audit lag terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini membuktikan bahwa pada saat pandemi covid-19 secara rata-rata tidak terlalu mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di sektor aneka industri ini. Hal ini bisa disebabkan karena auditor segera mampu beradaptasi dalam bekerja sehingga tidak mempengaruhi kegiatan mereka dalam mengaudit sehingga tidak makin memperpanjang audit lag perusahaan. Kondisi pandemic covid-19 ini dengan demikian tidak menambah kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit going concern di periode bersangkutan.

### **Simpulan**

Reputasi KAP tidak mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit going concern suatu perusahaan. Sedangkan rasio leverage dan audit lag mampu memprediksi penerimaan opini audit going concern. Selanjutnya kondisi pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, dan pandemic Covid-19 tidak memoderasi pengaruh leverage dan audit lag terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap perlunya perusahaan menjaga rasio leverage mereka. Kepada perusahaan sebaiknya lebih kritis mengenali lebih dini masalah-masalah kebangkrutan usaha agar dapat menindaklanjuti hal tersebut dengan membuat kebijakan yang lebih strategis dan tepat untuk perusahaan, sehingga nantinya dapat terhindar dari diberikannya pernyataan opini audit going concern oleh auditor. Bagi Auditor dan KAP disarankan untuk lebih mempertimbangkan dalam hal menentukan kebijakan yang digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penyebab dari opini audit going concern, sehingga kesalahan atau kekeliruan dapat diatasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak baik bagi perusahaan maupun kantor akuntan publik (KAP). Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran kepada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian, melakukan penelitian pada sektor lain, dan memperluas jumlah sampel perusahaan yang diteliti, serta menggunakan model perhitungan yang berbeda untuk mengukur variabel reputasi KAP, rasio leverage, audit lag, dan pandemic covid-19 terhadap opini audit going concern yang dilakukan pada penelitian ini.

### **Referensi**

- Aliah, M., & Adi, S. W. (2015). *Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aryantika, N. P. P., & Rasmini, N. K. (2015). Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion Dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 11(2), 414–425.
- Dura, J., & Nuryatno, M. (2015). Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal)*, 2(2), 145–160. <https://doi.org/10.25105/jmat.v2i2.4959>
- Fanani, F. E., Oktarozza, M., & Purnamasari, P. (2020). Pengaruh Reputasi KAP dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung*, 6(1), 541–544.
- Foster, B. P., & Shastri, T. (2016). Determinants of going concern opinions and audit fees for development stage enterprises. *Advances in Accounting*, 33, 68–84. <https://doi.org/10.1016/J.ADIAC.2016.05.001>
- Harjito, Y. (2015). Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, XIX(01), 31–49.
- Januarti, I., & Fitrianasari, E. (2008). ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN RASIO NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2000-2005).

- JURNAL MAKSI*, 8(1), 43–58.
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. K. (2013). Audit quality: Insights from the academic literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(Supplement 1), 385–421.
- Larasati, E., & Nursiam, M. H. (2017). *Pengaruh Ukuran Kap, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Makiwan, G. (2018). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 15(2), 147–172.
- Marjono, G. M. (2013). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Unqualified Opinion With Modified Paragraph Going Concern pada Sektor Non Keuangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1a), 29–38.
- Meini, Z., Karina, A., Digdowiseiso, K., & ... (2022). Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, And Time Budget Pressure Matter On Audit Quality? ... *Research and Critics ...*, 1205–1213.
- Meini, Z., Safuan, S., Dewo, S. A., & Diyanti, V. (2018). Business cycles and earnings persistence: evidence from the ASEAN-5 countries. *International Journal of Economics and Management*, 12(November), 105–118.
- Meini, Z., & Wulandari, S. (2022). The Effect of Profitability , KAP Reputation , Size of Audit Committee and COVID-19 Pandemic on Audit Delay ( Empirical Study in Property and Real Estate Sub Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 ). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11592–11604.
- Minerva, L., Sumaisy, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner Riset & JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 254–266. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi*. Udayana University.
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199–214.
- Read, W. J., & Yezegel, A. (2018). Going-concern opinion decisions on bankrupt clients: Evidence of long-lasting auditor conservatism? *Advances in Accounting*, 40, 20–26. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.12.004>
- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 52–71. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2306>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038/FULL/PDF>
- Sunarwijaya, I. K., & Edy Arizona, I. P. (2019). OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 24–43. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.245>
- Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1490–1520.